

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Bagian ini mencakup uraian tentang teori pendukung yang relevan dengan variabel yang digunakan, yaitu Kompetensi, *Self Efficacy*, dan Kesiapan Kerja, selain itu juga terdapat penelitian terdahulu, kerangka teori/konsep, dan pengembangan hipotesis. Yang nantinya digunakan untuk menjawab perumusan masalah dan didukung oleh hasil-hasil penelitian terdahulu. variabel tersebut akan di paparkan sebagai berikut:

2.2.1. Kesiapan kerja

A. Pengertian kesiapan Kerja

Menurut M. Dalyono, Kesiapan kerja terdiri dari dua kata, yaitu kesiapan dan kerja. Kesiapan merupakan kemampuan yang cukup baik secara fisik dan mental. Kesiapan fisik dapat di artikan sebagai keadaan tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental meliputi adanya minat serta dorongan motivasi yang memadai untuk melaksanakan suatu kegiatan (21). Slameto juga berpendapat bahwa, Kesiapan merupakan kondisi menyeluruh individu yang membuatnya mampu memberikan tanggapan dan jawaban tertentu terhadap respon yang diberikan (22). Kondisi tersebut meliputi kondisi fisik, mental, dan emosional, kebutuhan, motif dan tujuan, keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang telah dipelajari. Menurut Pandji Anoraga, Kerja merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang sebagai suatu profesi dengan tujuan mendapatkan penghasilan (23). Kerja dapat dimaknai sebagai pengorbanan tenaga, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan memperoleh imbalan tertentu M. Hasibunan (24).

Kesiapan kerja merupakan kondisi yang mencerminkan kesiapan fisik, mental dan pengalaman sehingga individu tersebut mampu melaksanakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan (6).

Selain itu, kesiapan kerja juga dapat diartikan sebagai sikap serta atribut yang dimiliki oleh siswa atau lulusan yang membuat mereka siap untuk memasuki dunia kerja (25). Oleh karena itu, kesiapan kerja perlu dipersiapkan sejak siswa masih menempuh pendidikan di sekolah agar memiliki kemampuan untuk bersaing dan beradaptasi dengan dunia kerja.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi menyeluruh individu yang mencakup kesiapan fisik, mental, emosional, pengalaman, serta sikap untuk melaksanakan pekerjaan secara optimal.

B. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Menurut Fitrianto, faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja yaitu (6):

1. Kompetensi

Kemampuan yang dimiliki individu meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan melaksanakan pekerjaan secara efektif sesuai dengan standart di dunia kerja.

2. Bakat

Kemampuan atau kualitas bawaan yang dimiliki seseorang yang berpotensi untuk dikembangkan pada masa yang akan datang.

3. Minat

Merupakan kecenderungan atau keinginan dalam individu yang mendorongnya untuk memilih suatu bidang atau aktivitas tertentu. Minat berperan dalam membentuk kesiapan kerja, serta menentukan pilihan jabatan atau karier yang akan ditempuh.

4. Sikap

Pandangan atau penilaian individu terhadap suatu pekerjaan. Sikap yang positif akan mendorong individu untuk lebih siap dalam menghadapi dan melaksanakan pekerjaan.

5. Keterampilan

Kemampuan khusus yang dimiliki individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu secara efektif dan efisien, baik secara teknis maupun non-teknis, sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja.

6. Penggunaan waktu luang

Kemampuan individu dalam mengelola dan memanfaatkan waktu luang secara produktif. Pemanfaatan waktu luang untuk kegiatan yang positif dapat membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesiapan untuk bekerja.

7. Pengetahuan tentang dunia kerja

Pemahaman yang dimiliki individu mengenai lingkungan kerja, tuntutan profesional, serta etika yang diperlukan sebagai bekal dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

8. Pengalaman kerja/magang

Pengalaman nyata yang diperoleh siswa melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan kerja, baik melalui praktik di sekolah maupun melalui program kerja industri (prakerin).

Selain itu, beberapa ahli juga mengelompokkan faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal (26). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang berperan dalam membentuk kesiapan kerja. Faktor ini meliputi perencanaan karier, adversity quotient, self-efficacy, modal psikologis, pengalaman magang atau praktik kerja lapangan (PKL), soft skill, motivasi untuk memasuki dunia kerja, serta kemampuan manajerial. Sementara itu faktor eksternal adalah

faktor yang berasal dari lingkungan di luar individu, seperti peran keluarga, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, serta pengalaman kerja.

C. Indikator Kesiapan Kerja

Dalam konteks sekolah kejuruan, lulusan harus memiliki keterampilan yang memadai untuk dimanfaatkan dalam dunia kerja. Menurut Setiawan, Terdapat empat indikator kesiapan kerja, antara lain (27):

1. Tingkat Kematangan

Tingkat kematangan yang dimiliki oleh seorang individu baik dari mental maupun secara pikiran yang dapat menjadi acuan bagi seorang untuk mempersiapkan diri dalam bekerja.

2. Pengalaman Sebelumnya

Pengalaman yang dimiliki oleh seseorang yang dapat meningkatkan kesiapannya dalam bekerja pada bidang yang sama. Ketika seorang memiliki pengalaman yang sejalan dengan pekerjaan yang akan di ambil, maka hal tersebut dapat membuatnya lebih siap dalam bekerja.

3. Keadaan Mental dan Emosi yang Serasi

Keadaan mental dan emosi yang stabil berperan penting dalam mempengaruhi kesiapan seseorang untuk memasuki dunia kerja. Individu yang memiliki ketenangan mental serta mampu mengelola emosinya dengan baik cenderung lebih siap menghadapi tekanan, tuntutan, dan dinamika di lingkungan kerja. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk bersikap profesional, mengambil keputusan secara rasional, serta menjalin hubungan kerja yang sehat dengan rekan maupun atasan.

4. Memiliki sikap kritis

Dengan memiliki pemikiran yang kritis dalam menanggapi sebuah masalah, seseorang dapat lebih terasah sehingga mempengaruhi kesiapan yang dimilikinya dalam bekerja.

2.2.2. Kompetensi

A. Pengertian Kompetensi

Secara harfiah, kompetensi berasal dari kata *competence* atau *competency* dalam bahasa Inggris yang bermakna kemampuan atau keterampilan. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan dua hal. Yaitu sebagai bentuk nyata dari keterampilan dan perilaku yang dapat diamati, serta sebagai konsep yang mencakup dimensi emosional dan kognitif dalam pelaksanaannya (28). Kompetensi juga dipahami sebagai sekumpulan karakteristik dan keterampilan yang dapat mempengaruhi atau memprediksi keunggulan seseorang (29). Kompetensi juga didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (30).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas dengan baik. Kompetensi tidak hanya menunjukkan penguasaan konsep atau pemahaman secara teoritis, tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam situasi kerja yang nyata. Dengan demikian, kompetensi berperan penting dalam mendukung individu untuk mencapai kinerja yang optimal sesuai dengan standar dan tuntutan pekerjaan yang berlaku.

B. Dimensi Kompetensi

Menurut Wibowo, Terdapat beberapa dimensi kompetensi, di antaranya sebagai berikut (30):

1. Pengetahuan

Pemahaman dan penguasaan informasi yang dimiliki individu terkait dengan bidang pekerjaannya, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, sebagai dasar dalam melaksanakan tugas secara efektif.

2. Keterampilan

Keterampilan merupakan suatu kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tertentu. Keterampilan mencakup kemampuan komunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan, serta keterampilan teknis seperti kemampuan dalam menggunakan alat atau teknologi yang relevan untuk menyelesaikan tugas pekerjaan.

3. Sikap

Kecenderungan individu dalam berpikir, merasakan, dan bertindak ketika menghadapi situasi kerja. Sikap tersebut meliputi profesionalisme, semangat kerja, disiplin, serta komitmen dalam menyelesaikan pekerjaan.

C. Indikator Kompetensi

Setelah mengidentifikasi dimensi kompetensi, penulis mengacu pada indikator kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap (30). Ketiga dimensi tersebut akan dikembangkan menjadi indikator, yaitu :

1. Memiliki pengetahuan teoritis sesuai bidang pekerjaan.

Siswa memiliki pemahaman yang kuat terhadap konsep, prinsip, dan teori yang relevan dengan bidang pekerjaan yang akan dijalankan. Pengetahuan ini menjadi dasar dalam berpikir dan bertindak secara profesional di lingkungan kerja.

2. Memiliki pengetahuan praktis dalam pelaksanaan pekerjaan.

Siswa mampu menerapkan teori yang telah dipelajari di sekolah ke dalam situasi kerja nyata. Hal ini menunjukkan

kesiapan dalam menghadapi tuntutan dan dinamika di dunia industri.

3. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Siswa dapat menyampaikan informasi secara jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, mereka mampu berinteraksi dengan baik bersama rekan kerja, atasan, maupun pihak lain yang terlibat dalam lingkungan kerja.

4. Memiliki kemampuan dalam menggunakan alat atau teknologi.

Siswa memiliki keterampilan dalam mengoperasikan alat, sistem, atau teknologi yang dibutuhkan dalam pekerjaan, sesuai dengan perkembangan industri saat ini.

5. Memiliki sikap jujur dalam bekerja.

Siswa menunjukkan integritas tinggi dalam menjalankan tugas, bersikap transparan, dan bertanggung jawab terhadap setiap pekerjaan yang diemban. Kejujuran menjadi landasan penting dalam membangun kepercayaan di lingkungan kerja.

6. Memiliki disiplin dalam bekerja.

Siswa mampu mengelola waktu dengan baik, mematuhi aturan yang berlaku, serta menyelesaikan pekerjaan sesuai tenggat waktu dan standar yang ditetapkan oleh perusahaan.

2.2.3. *Self-Efficacy*

A. *Pengertian Self-Efficacy*

Teori efikasi diri berasal dari “Teori Belajar Sosial” seorang peneliti bernama Bandura. Menurut Bandura menjelaskan “*Perceived self efficacy refers to beliefs in one’s capabilities to organize and execute the course of action required to produce given attainments*” (31). *Self efficacy* merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuannya melakukan tindakan yang diharapkan. Keyakinan diri tersebut mempengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha dan ketahanan ketika berhadapan dengan hambatan atau kesulitan.

Individu dengan *self-efficacy* tinggi memilih melakukan usaha lebih besar dan pantang menyerah.

Self-efficacy merupakan istilah yang telah diperkenalkan oleh Bandura (32). Adhim mengemukakan *Self-efficacy* sejauh mana seseorang memercayai kebolehan yang dimilikinya atau bagaimana individu memandang kemampuan dirinya sendiri. Efikasi diri juga diartikan sebagai keyakinan bahwa seseorang mampu melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik (33). Bahkan, dijelaskan bahwa kecerdasan atau kemampuan yang tinggi tidak akan memberikan manfaat yang optimal apabila tidak disertai dengan *efficacy* yang memadai (33). Selain itu, *Self-efficacy* dapat didefinisikan sebagai penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya dalam menjalankan tugas tertentu, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan (34).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi. Keyakinan ini berperan penting dalam menentukan pilihan tindakan, tingkat usaha, ketekunan, serta kemampuan individu untuk bertahan ketika menghadapi kesulitan. Individu dengan keyakinan yang tinggi cenderung lebih percaya diri, gigih, dan optimis dalam mencapai keberhasilan.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Menurut Albert Bandura, Terdapat beberapa sumber yang dapat mempengaruhi *self-efficacy*, yaitu (31):

1. *Enactive mastery experience* (Pengalaman keberhasilan)

Keberhasilan yang pernah dicapai individu dapat memperkuat keyakinannya terhadap keyakinan diri, terutama ketika keberhasilan tersebut diperoleh melalui usaha yang optimal. Selain itu, umpan balik positif atas pencapaian yang diraih dapat meningkatkan kepercayaan diri. Sementara itu,

kegagalan yang mampu di hadapi dan diatasi dengan baik dapat menjadi pengalaman berharga yang membantu individu mengembangkan *self-efficacy* serta mempersiapkan diri menghadapi tantangan yang lebih besar.

2. *Vicarious experience* (pengalaman orang lain)

Sumber *self-efficacy* yang berasal dari proses mengamati keberhasilan maupun kegagalan orang lain. Keberhasilan individu lain yang memiliki kemampuan serupa dapat meningkatkan keyakinan seseorang bahwa dirinya juga mampu mencapai hasil yang sama melalui usaha yang tekun. Namun, kegagalan yang dialami oleh orang yang diamati dapat mengurangi tingkat efikasi diri dan menimbulkan keraguan terhadap kemampuan diri sendiri.

3. *Verbal persuasion* (Persuasi verbal)

Upaya meningkatkan *self-efficacy* melalui saran, nasihat, dukungan, dan bimbingan yang diberikan oleh orang lain. Dukungan tersebut dapat memperkuat keyakinan individu bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Di sisi lain, kondisi emosional yang stabil juga mendukung terbentuknya efikasi diri yang positif, sedangkan tekanan dan ketegangan yang berlebihan dapat menurunkan prestasi serta keyakinan terhadap kemampuan diri.

4. *Physiological and Affective state* (Keadaan fisik dan emosi)

Sumber *self-efficacy* yang berasal dari kondisi fisik dan emosional individu. Stres, kecemasan, serta ketegangan sering kali dipandang sebagai tanda ketidakmampuan sehingga dapat menurunkan efikasi diri. Sebaliknya, kondisi emosional yang positif, seperti rasa tenang dan antusias, dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan.

C. Dimensi Efikasi Diri

Menurut Albert Bandura, terdapat beberapa Dimensi efikasi diri antara lain sebagai berikut (31):

1. *Level/Magnitude*

Dimensi ini berkaitan dengan kesulitan tugas dimana individu merasa mampu atau tidak untuk melakukannya, sebab kemampuan diri individu berbeda-beda. Konsep dalam dimensi ini terletak pada keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas. Jika individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka keyakinan individu akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, kemudian sedang hingga tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

Keyakinan individu berimplikasi pada pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktivitas. Individu terlebih dahulu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuannya. Rentang kemampuan individu dapat dilihat dari tingkat hambatan atau kesulitan yang bervariasi dari suatu tugas atau aktivitas tertentu.

2. *Strength*

Dimensi ini berkaitan dengan kekuatan keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. Sebaliknya, pengharapan yang lemah dan ragu-ragu akan kemampuan diri akan mudah

digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang.

3. *Generality*

yaitu hal yang berkaitan dengan luas cakupan tingkah laku diyakini oleh individu mampu dilaksanakan. Keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya bergantung pada pemahaman kemampuan dirinya, baik yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu maupun pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi.

D. Indikator Efikasi Diri

Setelah mengidentifikasi dimensi *self-efficacy*, penulis mengacu pada indikator efikasi diri yang mencakup level/magnitude, strength, dan generality (31). Ketiga dimensi tersebut dikembangkan menjadi indikator, yaitu:

1. Yakin atas kemampuan diri dalam mengatasi kesulitan tugas.

Setiap individu tentu berbeda kemampuan dan keyakinan dalam menangani sebuah persoalan dengan tingkat kesulitan yang beragam.

2. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.

Individu mampu menumbuhkan memotivasi dirinya untuk melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan tugas.

3. Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun.

Individu mempunyai ketekunan dalam rangka menyelesaikan tugas dengan menggunakan segala daya yang dimiliki.

4. Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan.

Individu mampu bertahan saat menghadapi kesulitan dan hambatan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan.

5. Yakin atas kemampuannya pada banyak bidang atau hanya satu bidang tertentu.

Individu mempunyai keyakinan akan kemampuannya melaksanakan tugas di berbagai aktivitas. Aktivitas yang bervariasi menuntut individu yakin atas kemampuannya pada banyak bidang atau hanya beberapa bidang tertentu.



2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai dasar bagi penulis dalam melaksanakan penelitian, sehingga dapat memperkuat landasan teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan penelitian. Oleh karena itu, penulis mengangkat beberapa studi yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian, yang selanjutnya dijadikan referensi dalam memperdalam kajian literatur. Dengan demikian, penelitian-penelitian sebelumnya tersebut menjadi acuan penting dalam mendukung pengembangan analisis pada penelitian ini.

Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Variabel penelitian	Populasi, sampel, dan alat analisis	Temuan penelitian
1.	<i>The Influence of Accounting Vocational Competence on Work Readiness with Self-Efficacy as a Mediating Variable at Sunan Giri Menganti Vocational School (7).</i>	X: Kompetensi Y: Kesiapan Kerja Z: <i>Self-Efficacy</i>	Populasi: Siswa kelas XII Akuntansi di SMK Sunan Giri Sampel: Menggunakan sampel jenuh yang terdiri dari 39 siswa. Alat analisis: Menggunakan IBM SPSS versi 25.	1. Kompetensi kejuruan akuntansi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. 2. Kompetensi kejuruan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri. 3. Efikasi diri berdampak positif pada kesiapan kerja di SMK Sunan Giri Menganti. 4. Efikasi diri terbukti berperan sebagai mediator parsial.

No.	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Variabel penelitian	Populasi, sampel, dan alat analisis	Temuan penelitian
2.	The Effect of Industrial Work Practices and Vocational Competencies on Work Readiness by Mediation of Self-Efficacy in Class XII Students of Accounting Skills Competence at South Jakarta State Vocational High School (19).	X1: Praktek kerja Industri X2: Kompetensi kejuruan Y: Kesiapan Kerja Z: <i>Self-Efficacy</i>	Populasi: Populasi yang digunakan adalah 174 siswa Sampel: Sampel sebanyak 114 siswa. Alat analisis: Analisis jalur melalui program SPSS 24.	1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri, kompetensi vokasional, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja secara parsial. 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri dan kompetensi vokasional terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri.
3.	Dapatkah Efikasi Diri Memediasi Pengaruh Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di Bidang Akuntansi? (20).	X: Kompetensi kejuruan Y: Kesiapan kerja Z: Efikasi diri	Populasi: Siswa kelas 12 kompetensi keahlian AKL SMKN Mojoagung berjumlah 142. Sampel: berjumlah 105 siswa yang didapatkan dari perhitungan rumus Slovin. Alat analisis: menggunakan analisis SEM-PLS.	1. Kompetensi kejuruan tidak dapat memengaruhi kesiapan kerja secara langsung. 2. Efikasi diri mampu memengaruhi kesiapan kerja secara langsung. 3. Efikasi diri dipengaruhi secara langsung oleh kompetensi kejuruan. 4. Efikasi diri mampu menjadi variabel mediasi

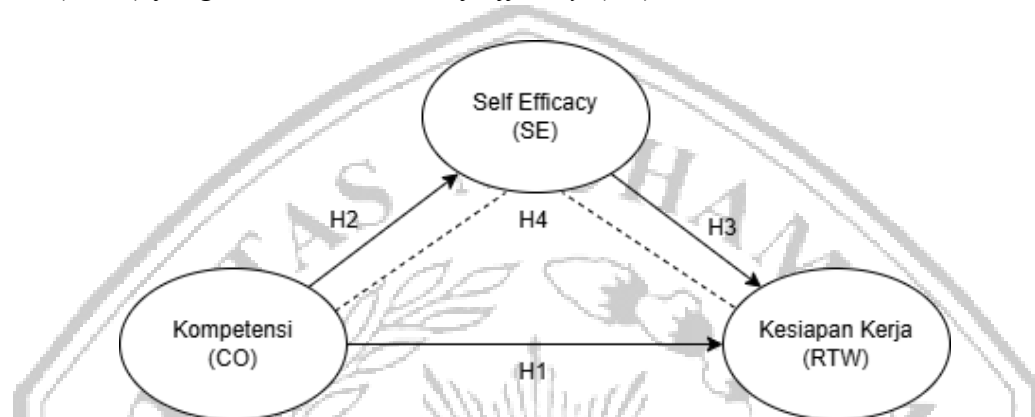
No.	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Variabel penelitian	Populasi, sampel, dan alat analisis	Temuan penelitian
				antara kompetensi kejuruan dengan kesiapan kerja pada siswa.
4.	Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Sekolah Menengah Kejuruan (15).	X: Self Efficacy Y: Kesiapan kerja	Populasi: seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Teknik tahun ajaran 2024/2025. Sampel: sampel penelitian ditetapkan sebanyak 62 siswa. Alat analisis: Deskriptif Kuantitatif.	1. <i>Self-efficacy</i> dapat memberikan kepercayaan diri dan keyakinan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dengan kemampuan dan keterampilan pada bidangnya.
5.	Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Negeri 44 Jakarta (35).	X1: Self Efficacy Y: Kesiapan Kerja	Populasi: kelas XII Manajemen Perkantoran dan Akutansi 142 siswa. Sampel: 100 responden. Alat analisis: Regresi linier sederhana.	1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara <i>self- efficacy</i> dengan kesiapan kerja siswa.
6.	Pengaruh Kompetensi Kejuruan Akuntansi Dan Kematangan Vokasional Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Intervening <i>Self-Efficacy</i> (13).	X1: Kompetensi kejuruan X2: Kematangan vokasional Y: Kesiapan Kerja Z: <i>Self-efficacy</i>	Populasi: Seluruh siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMKN 2 Buduran. Sampel: menggunakan teknik sampel jenuh 107 responden Alat analisis: Kuantitatif, kuantitatif dipilih sebagai metode yang digunakan pada penelitian.	1. kompetensi kejuruan akuntansi tidak berpengaruh pada kesiapan kerja. 2. Kompetensi kejuruan akuntansi dan kematangan vokasional berpengaruh pada <i>self-efficacy</i> . 3. Kematangan vokasional dan <i>self-efficacy</i>

No.	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Variabel penelitian	Populasi, sampel, dan alat analisis	Temuan penelitian
				berpengaruh pada kesiapan kerja. 4. Self-efficacy dapat memediasi pengaruh kematangan vokasional terhadap kesiapan kerja.
7.	Pengaruh Kompetensi Keahlian , Motivasi Kerja , Dan Praktik Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK (10).	X1: Kompetensi keahlian X2: Motivasi kerja X3: Praktik kerja Y: Kesiapan kerja	Populasi: Siswa kelas XII TITL yang sudah melakukan Praktik Kerja Industri Sampel: 69 responden. Alat analisis: Kuantitatif dengan pendekatan Ex Post Facto.	1. Kompetensi keahlian berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. 2. Motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. 3. Praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. 4. Terdapat pengaruh positif antara kompetensi keahlian, motivasi kerja, dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa Kelas

No.	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Variabel penelitian	Populasi, sampel, dan alat analisis	Temuan penelitian
8.	Peran Mediasi Efikasi Diri Pada Pengaruh Kompetensi Kejuruan Dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja (36).	X1: Kompetensi Kejuruan X2: Praktek Kerja Industri Z: Efikasi Diri Y: Kesiapan Kerja	Populasi: Siswa kelas XII jumlah 144 siswa. Sampel: 106 responden. Alat analisis: Menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, analisis jalur.	1. Kompetensi kejuruan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. 2. Efikasi diri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. 3. Kompetensi kejuruan berpengaruh positif terhadap efikasi diri. 4. Efikasi diri memediasi pengaruh kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (37). Dalam penelitian ini, Kerangka pemikiran menggunakan variabel independen Kompetensi (CO), dan variabel dependen Kesiapan Kerja (RTW) yang di mediasi oleh *Self Efficacy* (SE).



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian atau dugaan sementara yang akan dibuktikan dalam penelitian (37).

1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (7). Temuan lain juga mendukung bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap kesiapan kerja (10). Hasil penelitian lainnya pun menunjukkan hal serupa, bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kesiapan kerja (36). Sehingga disusunlah hipotesis sebagai berikut:

H1: Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa.

2. Pengaruh Kompetensi terhadap *Self Efficacy*

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri (7). Temuan lain juga mendukung bahwa kompetensi berpengaruh terhadap efikasi diri (13). Hasil penelitian lainnya pun menunjukkan hal serupa, bahwa kompetensi berpengaruh terhadap efikasi diri. Sehingga disusunlah hipotesis sebagai berikut:

H2: Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self Efficacy*.

3. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja siswa

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja (14). Temuan lain juga menyatakan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa (15). Hasil penelitian lainnya pun menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (16). Sehingga disusunlah hipotesis sebagai berikut :

H3: *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa.

4. Pengaruh efikasi diri memediasi kompetensi terhadap kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri (7), (19). Temuan lain juga mendukung bahwa efikasi diri dapat memediasi pengaruh kompetensi terhadap kesiapan kerja (20). Sehingga disusunlah hipotesis sebagai berikut:

H4: *Self-Efficacy* memediasi pengaruh Kompetensi terhadap Kesiapan Kerja Siswa.